

ABSTRAK

Ahyar: Penafsiran Imam Ibnu Katsir Dalam Tafsir Al-Qur'an Al-Adzhim Tentang Ayat-Ayat Rububiyah, Uluhiyyah Dan Asma Wa Sifat (Kajian Atas Surat Al-Fatihah Dan Al-Baqarah)

Islam adalah agama tauhid, dimana para nabi sampai nabi terkahir yaitu Nabi Muhammad adalah para nabi yang di utus untuk menegakkan tauhid (mengesakan Allah). Berbicara tentang tauhid, tentunya harus ada sebuah loyalitas yang tinggi, kecintaan, keikhlasan dan yang lainnya. Yang ini harus ditanamkan dalam diri seluruh umat manusia terkhusus adalah umat muslim sebagai bukti akan kesiapan diri untuk tunduk dan patuh kepada Allah yang wajib di Esa-kan. Tentang penjelasan tauhid ini, tentunya tidak terlepas dari bagaimana manusia bisa meyakini dan menerima Rububiyah Allah, Uluhiyyah Allah dan Asma wa Sifat Allah.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pejelasan tentang Rububiyah Allah, Uluhiyyah Allah dan Asma wa Sifat Allah yang terdapat dalam surat al-Fatihah ayat 2, al-Baqarah 28, al-Baqarah ayat 172, al-Baqarah ayat 247, al-Baqarah ayat 164, al-Fatihah ayat 5, al-Baqarah 163, al-Baqarah 255, al-Baqarah ayat 165, al-Fatihah ayat 3, al-Baqarah 116.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode deskriptif sedangkan jenis datanya adalah jenis data kualitatif serta sumber data primer yang digunakan adalah kitab tafsir al-Qur'an al-Adzhim dan sekunder yaitu buku-buku yang berkaitan yang materi tersebut seperti buku-buku yang membahas rububiyah, uluhiyah dan asma wa sifat dan lainnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara kepustakaan

Dari beberapa ayat yang menerangkan tentang rububiyah Allah SWT, berdasarkan penafsiran Ibnu Katsir tentang rububiyah Allah dapat disimpulkan bahwa tidak ada Tuhan yang kuasa atas segala Kekuasaan alam semesta terkecuali Allah SWT, tidak ada pengatur alam ini selain Allah Yang Maha Mengatur dan berhak atas alam semesta ini, tidak ada pemelihara yang berhak untuk memelihara alam semesta ini terkecuali Allah yang kuasa atas makhluk-Nya untuk memelihara, tak tidak ada pemberi rezeki selain Allah Maha pemberi rezeki. Dari beberapa ayat tentang uluhiyyah Allah, maka berdasarkan penjelasan dari penafsiran Ibnu Katsir dapat disimpulkan bahwa hanya Allah yang *haq* untuk disembah, tidak ada sekutu bagi-Nya, Dia yang kuasa atas pemeliharaan jiwa manusia untuk ta'at dan tunduk kepada-Nya, Allah-lah wajib diesakan. Bentuk berulhiyyah kepada Allah adalah dengan bertauhid kepada-Nya dan kepada Rasul-rasul yang dikehendaki oleh-Nya sebagai pemimpin. Dari penafsiran Ibnu Katsir tentang ayat-ayat Asma wa Sifat bahwa Allah Yang Esa, Maha tunggal, dan Dia adalah Tuhan Yang Maha Agung yang tiada tandingan dan tiada persamaan bagi-Nya segala sesuatu selain dari-Nya adalah makluk